

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan dalam proses pembelajaran dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor siswa, faktor guru, maupun faktor lingkungan yang mencakup sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Siswa terkadang menjadi satu permasalahan, contohnya ketika siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar seperti rendahnya partisipasi aktif yang sering ditemui di lapangan. Sarana prasarana bisa jadi satu permasalahan dalam berlangsungnya suatu proses pembelajaran. Sarana prasarana di lapangan memang belum sepenuhnya menunjang proses pembelajaran, tidak sedikit sekolah-sekolah yang bahkan kekurangan peralatan untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani, bahkan ada pula yang tidak memiliki lapangan sehingga pembelajaran dilakukan di dalam kelas. Namun, faktor yang paling dominan mempengaruhi permasalahan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah bagaimana seorang guru pendidikan jasmani dapat menciptakan suasana belajar. Sehingga pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lingkungan belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Guru mata pelajaran apapun terutama pelajaran pendidikan jasmani harus mampu menggugah peserta didik untuk dapat terlibat secara aktif dengan tidak merasa terpaksa serta beraktifitas dalam suasana riang gembira.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk mengembangkan individu secara utuh atau ideal. Pendidikan jasmani bukan saja pada peningkatan gerak manusia, akan tetapi lebih menyeluruh kepada perkembangan fisik juga dengan pikiran dan jiwanya. (Mahendra 2015, hlm. 11) mengemukakan bahwa:

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Hal ini dapat terjadi karena idealnya pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai suatu

kesatuan yang utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Dapat diartikan bahwa pendidikan jasmani merupakan salah satu mata rantai kurikulum yang unik karena dalam proses pembelajarannya menggunakan media aktivitas gerak tubuh untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan jasmani yang dilaksanakan disekolah merupakan salah satu program yang bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani siswa, dengan kesehatan yang baik diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Salah satu definisi keberhasilan belajar mengajar yang dapat kita jadikan rujukan kemukakan oleh Graham (dalam Suherman, 2009, hlm.13). Ia mengemukakan bahwa definisi keberhasilan mengajar tidak hanya sekedar memelihara siswa aktif berolahraga, senang dan segar pada saat dan setelah melakukan pengajaran. Sarana prasarana bisa jadi satu permasalahan dalam berlangsungnya suatu proses pembelajaran memang belum sepenuhnya menunjang proses pembelajaran, tidak sedikit sekolah-sekolah yang bahkan kekurangan peralatan untuk proses pembelajaran pendidikan jasmani, bahkan ada pula yang tidak memiliki lapangan atau memiliki lapangan namun tidak begitu luas, sampai-sampai ketika pembelajaran pendidikan jasmani harus keluar meninggalkan sekolah untuk proses pembelajarannya. Graham (dalam Suherman, 2009, hlm.60) mengatakan bahwa faktor-faktor tersebut janganlah menghambat guru untuk meningkatkan kualitas program pendidikan jasmani karena kualitas program pendidikan jasmani memerlukan dan ditentukan oleh perencanaan yang menyeluruh dan kreatif dari para gurunya. Untuk itu guru dituntut harus mempunyai minat yang tinggi terhadap proses mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan, dan yang lebih penting lagi adalah menguasai dan mampu menerapkan *skill* mengajar. Sehingga dengan demikian akan mampu mengatasi dan mengantisipasi berbagai masalah atau tantangan yang muncul akibat perubahan dan dinamika mengajar.

Seorang guru pendidikan jasmani harus mampu mengelola alokasi waktu aktif belajar dengan baik mulai dari waktu pengelolaan, waktu demonstrasi, waktu aktif belajar, dan waktu tunggu. Sebaiknya alokasi waktu aktif belajar harus menjadi fokus

dalam sebuah proses belajar mengajar pendidikan jasmani. waktu aktif belajar seperti yang dalam pelaksanaan proses belajar mengajar terdapat banyak jenis atau ragam aktivitas, misal: guru menjelaskan, siswa belajar keterampilan, lari keliling lapangan, peregangan, guru mengoreksi, pemanasan, siswa bertanya, mendengarkan. Agar aktivitas dalam proses belajar mengajar ini mudah diamati, maka diperlukan definisi kategori aktivitas. Untuk menggambarkan proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat diketahui dari bagaimana siswa menghabiskan waktu dalam pelajaran pendidikan jasmani. Suherman (2009, hlm. 114) menjelaskan sebagai berikut:

Salah satu cara untuk mengetahui waktu yang dihabiskan siswa dalam pelajaran pendidikan jasmani adalah dengan cara menganalisa waktu. Cara ini dilakukan antara lain untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti, berapa lama siswa menghabiskan waktu untuk mendengarkan penjelasan dari gurunya, melakukan aktivitas belajar, atau menunggu giliran. Untuk mengetahui pemanfaatan waktu dalam PBM pendidikan jasmani, maka perlu ditetapkan dan diketahui terlebih dahulu definisi kategori aktivitas dalam proses belajar mengajar itu sendiri.

Dengan demikian seorang guru pendidikan jasmani harus mampu mengelola alokasi waktu aktif belajar dengan baik mulai dari waktu pengelolaan, waktu demonstrasi, waktu aktif belajar, dan waktu tunggu. Sebaiknya alokasi waktu aktif belajar harus menjadi fokus dalam sebuah proses belajar mengajar pendidikan jasmani, ketika alokasi waktu lebih digunakan untuk melakukan tugas gerak maka pembelajaran akan efektif. Namun permasalahan yang terjadi dalam masa pandemi *covid-19* yang mengharuskan sebagian sekolah tidak diperbolehkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. (Kemendikbud, 2020) menjelaskan sebagai berikut:

Mempertimbangkan kebutuhan pembelajaran, berbagai masukan dari para ahli dan organisasi serta mempertimbangkan evaluasi implementasi surat keputusan bersama empat menteri, Pemerintah melakukan penyesuaian keputusan bersama empat menteri terkait pelaksanaan pembelajaran di zona selain merah dan oranye, yakni di zona kuning dan hijau, untuk dapat melaksanakan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan yang sangat ketat. Madrasah dan sekolah berasrama di zona hijau dan zona kuning dapat membuka asrama dan melakukan pembelajaran tatap muka secara bertahap sejak masa transisi.

Adapun permasalahan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan berdasarkan hasil observasi di Madrasah Aliyah AL-Jawahir pada masa pandemi *covid-19* pembelajaran dilakukan di ruangan kelas karena siswa tidak diperbolehkan untuk keluar dari lingkungan sekolah, sarana lapangan sekolah tidak memadai untuk melakukan pembelajaran pendidikan jasmani dan pada saat memulai pembelajaran pendidikan jasmani seringkali jam pembelajaran tidak sesuai jadwal yang telah ditentukan. alokasi waktu pembelajaran dilakukan 2x30 menit karena jadwal pembelajaran pendidikan jasmani seringkali dipakai dengan kegiatan kepesantrenan sehingga waktu pembelajaran pendidikan jasmani berkurang.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis memandang perlu melakukan pengkajian secara khusus dalam bentuk penelitian tentang “Profil Jumlah Waktu Aktif Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Madrasah Aliyah Al-Jawahir”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang terkait dalam pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan sebagai berikut:

1. Alokasi waktu aktif belajar belum maksimal
2. Proses pembelajaran jasmani masih kurang efektif
3. Sarana pembelajaran pendidikan jasmani kurang memadai

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini harus dirumuskan terlebih dahulu, sebab jika masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas akan mengaburkan batas-batas sehingga dapat menyulitkan peneliti. Oleh karena itu penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana profil perbandingan waktu aktif belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di sekolah MA AL-Jawahir? ”

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai jumlah waktu aktif belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di MA AL-Jawahir . Dengan demikian akan mengetahui “Profil perbandingan waktu aktif belajar siswa dalam proses pembelajaran pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah MA AL- Jawahir”

1.5 Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian diharapkan mempunyai manfaat, berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian diatas, manfaat penelitian antara lain :

1. Secara Teoritis

Memberikan informasi bermanfaat sebagai sumbangan keilmuan, dapat digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran pendidikan jasmani dalam hal meningkatkan pembinaan pembelajaran, dapat dijadikan bahan tambahan dan referensi keilmuan.

2. Secara Praktis

Untuk mengetahui profil dan perbandingan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sebagai acuan waktu aktif pembelajaran di sekolah MA Al-Jawahir.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun uraian isi penulisan setiap babnya adalah sebagai berikut :

1. Pada BAB I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan awal dari penyusunan skripsi ini. Bab ini tersusun atas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan struktur organisasi penelitian.
2. Pada BAB II mengenai Kajian Pustaka, Kerangka pemikiran dan Hipotesis. Bab ini berfungsi untuk landasan teoritis dalam menyusun pertanyaan penelitian dan tujuan.
3. Pada BAB III Metode penelitian, berupa tentang penjabaran secara rinci mengenai metode penelitian, termasuk beberapa komponen seperti tujuan oprasional

penelitian, tempat, subjek penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan pengolahan data data

4. Pada BAB IV tentang temuan dan pembahasan akan dipaparkan mengenai dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian,
5. Pada BAB V tentang simpulan, Implikasi, keterbatasan penelitian dan rekomendasi akan dipaparkan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian dan hal-hal penting dari hasil penelitian.